

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijumpai pada setiap jenjang pendidikan karena pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib yang harus diikuti oleh para peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi.

Bahasa merupakan lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur atau berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Bahasa ialah sebagai alat komunikasi antara masyarakat pemakainya. Ini berarti setiap warga masyarakat dituntut terampil menggunakan bahasa, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran bahasa, murid SD diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna.¹

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang

¹ G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahasa Indonesia*, (Jawa Barat: PT. Duta Pratama, 1992), 1.

berbahasa, semakin cerah cara pemikirannya. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang demokratis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hakekatnya bertujuan agar siswa terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, terutama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Belajar mengajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana suatu materi yang disampaikan dapat diserap dan diterapkan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Unsur yang sangat penting dalam semua interaksi adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan atau diucapkan oleh orang lain atau pembicara. Dalam kehidupan berbahasa sehari-hari, sering kita jumpai pendengar-pendengar yang kurang terampil.

Menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki urgensi yang tinggi untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang lain. Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatih. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Menyimak merupakan sarana yang utama untuk belajar, oleh karena itu kebiasaan menyimak perlu dikembangkan. Pemahaman menyimak menjadi lebih mudah apabila penyimak mengetahui konteks wacana yang disimaknya. Sebagai contoh apabila anak-anak diberitahu bagaimana menjaga lingkungan, maka informasi yang mereka simak adalah tentang cara menjaga lingkungan. Maka informasi yang mereka simak lebih mudah mereka pahami dan akan selalu diingat.

Peranan penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak pada saat proses pembelajaran. Menyimak menjadi salah satu sarana dalam menemukan informasi. Pentingnya keterampilan menyimak dikembangkan karena proses mendengar belum tentu menyimak. Menyimak yang dimaksud ialah dapat memahami ide, gagasan, pendapat orang lain secara lisan. Kegiatan menyimak memiliki peranan yang besar dalam kegiatan sehari-hari dan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun keterampilan menyimak di SD kurang begitu diperhatikan.²

Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya. Dengan menyimak seseorang akan mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara akurat. Diharapkan dengan menjadi penyimak yang baik, orang tersebut dapat menyampaikan informasi secara baik pula. Menyimak cerita merupakan suatu kegiatan menyimak yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan memaknai cerita yang didengarkan dengan cermat, cepat dan tepat.

Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru sebagai pengatur skenario dan sekaligus aktor dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar biasanya guru hanya memberikan materi secara konvensional dan berdampak pada keefektifan belajar mengajar. Kurikulum merupakan suatu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas potensi peserta didik tersebut. Pada

² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 73.

pembelajaran menyimak di kelas V masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP).

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak cerita pendek disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti suasana pembelajaran yang kurang kondusif sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, motivasi yang rendah dan belum digunakannya media pembelajaran menyebabkan belum tercapainya hasil belajar yang optimal. Belum digunakannya media terutama pada pembelajaran menyimak cerita pendek akan menimbulkan daya konsentrasi yang menurun serta kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan data di atas, siswa merasa bosan bila harus mendengar cerita pendek yang hanya dibacakan oleh guru tanpa memunculkan sesuatu yang baru yang dapat membuat siswa tertarik dan berminat untuk fokus menyimak, maka perlu diadakannya perbaikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu menggunakan media wayang kertas. Media ini dipilih karena dengan siswa menyimak cerita pendek menggunakan wayang kertas dalam bentuk yang bervariasi diharapkan akan menambah ketertarikan dan minat yang dapat membuat siswa senang mengikuti pembelajaran kemudian siswa siap memberikan perhatian dan mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga siswa mampu menyimak dengan baik, mengerjakan evaluasi, dan memperoleh nilai yang maksimal sesuai nilai KKM.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Sanipah (walikelas, kelas V) pada tanggal 1 Februari 2018 pada jam 10.00 WIB di SDN Talagasari I.

Wayang yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini adalah wayang yang dimodifikasi bentuknya menyesuaikan tokoh dalam cerita yang disampaikan dalam pembelajaran. Siswa dapat menyimak cerita sambil menyaksikan wayang kertas sebagai deskripsi tokoh dalam cerita secara langsung.

Guru sebagai tenaga profesional harus berani melihat realitas pembelajaran dan mengakui kekurangan dirinya, sehingga diharapkan dapat memotivasi peningkatan kemampuan dalam mengajarnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran salah satu upayanya yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan alur membentuk siklus. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Penggunaan Media Wayang Kertas Pada Siswa Kelas V SDN Talagasari I Balaraja Kabupaten Tangerang

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek. keterampilan menyimak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan menyimak pada proses pembelajaran dalam memahami cerita pendek yang disampaikan melalui media wayang kertas. Dan media wayang kertas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat atau prantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa berupa wayang kertas yang

terbuat dari kertas dalam bentuk kartun berkarakter seperti tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita pendek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak cerita pendek di kelas V SDN Talagasari I?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan penggunaan media wayang kertas di kelas V SDN Talagasari I?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan media wayang kertas dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek di kelas V SDN Talagasari I.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan penggunaan media wayang kertas di kelas V SDN Talagasari I.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Talagasari I. adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penggunaan media wayang kertas akan mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam keterampilan

menyimak cerita pendek terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan serta mengetahui seberapa besar tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Penggunaan media wayang kertas ini dapat bermanfaat bagi siswa kelas V SDN Talagasari I untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menyimak cerita pendek dan mengungkapkan kembali isi cerita.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan media wayang kertas bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak pada khususnya, dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab II, pada bab ini berisi tentang Kajian Pustaka yang memuat: Keterampilan menyimak cerita pendek, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis. Bab III, pada bab ini berisi tentang Metodologi penelitian yang memuat: Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Data. Bab IV, pada bab ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian yang memuat: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V, pada bab terakhir ini memuat tentang Penutup yang memuat: Kesimpulan dan Saran.